



Impelementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh

Diani Syahfitri¹, Nurmisdaramayani², Khairunnisa³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ Diani_Syahfitri@staijm.ac.id

ABSTRACT

Problematika Guru *Tahfidzul Qur'an* dalam menerapkan metode *One Day One Ayat* bahwa siswa kurang istirahat untuk menghafal al-Qur'an, sehingga setiap waktu penyeteroran tidak sedikit siswa yang enggan menyeter hafalannya dan siswa kesulitan membagi waktu untuk menghafal al-Qur'an. Jenis Penelitian ini adalah penelitian PTK yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, diawali dengan tahap pra siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang kemampuan menghafal al-Qur'an. Hasil penelitian bahwa diketahui kondisi awal siswa di kelas VIII A terjadi permasalahan yaitu kemampuan menghafal al-Qur'an siswa masih tergolong rendah dan jauh dari target KKM (70) yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 66,538 dengan nilai ketuntasan belajar siswa 34%. Kemudian dilaksanakan siklus I, dari data penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dapatkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 66,961, dengan nilai ketuntasan belajar 50%. Tetapi masih banyak sekali siswa yang belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ketindakan siklus II. Pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi, yaitu menjadi 78,076 dengan ketuntasan hasil belajar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa Metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang peneliti gunakan mampu meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa.

Kata Kunci

Metode ODOA, Menghafal Al Qur'an

PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini ingin mencoba memberikan solusi berupa metode yang baik dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, yaitu melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebagai teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif (Hasan, 2019). Metode *One Day One Ayat* juga dapat memkasimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang (Luthfianty, 2020). Kelebihan metode *One Day One Ayat* ini dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *One Day One Ayat* ini juga tidak akan membenani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap harinya (Luthfianty, 2020).

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia, mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing siswa ke jalan yang lurus. Selain sebagai pedoman, turunnya al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya di alam semesta. Setiap mukmin yang menyakini al-Qur'an wajib dan bertanggung jawab atas al-Qur'an, diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya (Ya'kub, 2018).

Saat ini, mempelajari al-Qur'an tidak lagi diwajibkan melainkan pendidikan yang semakin hari semakin hilang. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sebagian besar anak-anak lebih memilih asyik bermain *gadget* dibandingkan pergi ke Mushollah untuk belajar al-Qur'an (Wiguna, 2021). Lain halnya lagi anak-anak disibukkan dengan kegiatan sekolah dan sebagian besar orang tua membiarkannya dengan alasan kasian kepada anak karena lelah dengan kegiatan sekolah (Lutfi, 2019).

Saat ini orang tua, guru dan masyarakat perlu memberikan pembinaan agama termasuk di dalamnya mengajarkan al-Qur'an sedini mungkin, sehingga di dada anak-anak terdapat al-Qur'an. Setidaknya meniru pengalaman tokoh-tokoh besar Islam. Imam Syafi'i belajar al-Qur'an pada usia tujuh tahun dan hafal al-Qur'an pada usia sepuluh tahun. Husain ath-Thabataba'i anak yang bersal dari Iran hafal al-Qur'an di usia 6 tahun dan meraih doktor termuda usia 7 tahun, dan masih banyak menghafal-hafal al-Qur'an yang lain. Kesuksesan para menghafal al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari peran orang

tua, paling tidak menciptakan lingkungan Qur'ani. Karena anak merupakan peniru luar biasa, ia akan melakukan apa yang Qur'an, maka lambat laun ia akan dekat dengan al-Qur'an.

Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi umat muslim, tapi juga seluruh umat manusia. Salah satu keajaiban al-Qur'an adalah terpelihara keasliannya dan tidak berubah sedikitpun sejak pertama kali diturunkan pada malam 17 Ramadhan, 14 abad yang lalu hingga kiamat nanti. Otentisitas al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Qur'an surat al-Hijr: 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"

Ayat ini jelas menyatakan bahwa Allah memberikan jaminan kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Dalam rangka untuk menjaga kemurnian atau orisialitas al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalnya. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, orang tua dan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, termasuk menciptakan lingkungan anak yang dekat dengan al-Qur'an dan mampu menghafalkan al-Qur'an. Jika al-Qur'an sudah ada dalam hati anak-anak maka bukan lagi tidak mungkin perilaku anak-anak juga akan seperti al-Qur'an. Al-Khotib al-Baghdadi mengatakan, Sudah seharusnya setiap penuntut ilmu memulai dari menghafalkan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia dan yang paling pantas didahulukan.

Al-Qur'an senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal ini dibuktikan oleh santriwan dan santriwati Pondok Pesanten Al-Ikhwan Serapuh, dalam usianya yang sangat muda siswa mampu menghafal al-Qur'an. Selain bimbingan yang difasilitasi oleh sekolah, tentunya juga tidak lepas dari peran orang tua yang senantiasa mendukung putra-putrinya untuk menghafal al-Qur'an. Tetapi santriwan dan santriwati juga mengalami kendala waktu dan kurangnya istirahat, dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang menyita banyak waktu. Oleh karena itu, bagi sebagian siswa merasa bahwa menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang membosankan, dan menakutkan.

Guru Tahfidzul Qur'an bukan hanya menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*). Banyak juga metode yang digunakan oleh guru Tahfidzul Qur'an seperti metode *Tikrar*, metode *Wahdah*, metode *Kitabah*, metode *Tahfiz*, metode *Muraja'ah*, metode *Jama*, metode *Sima'i*, metode gabungan (*wahdah dan kitabah*), metode *Talaqqi*, metode *Tasmi'*, metode *Bin-Nazar*, dan metode-metode

lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan mengahafal al-Qur'an. Dan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dapat membantu siswa untuk mengahafal al-Qur'an, karena tidak membebani siswa dan tidak memakan banyak waktu untuk mengahafal al-Qur'an (Maksum, 2019).

Berdasarkan observasi dan interview dengan guru Tahfidzul Qur'an didapat:

1. Siswa kurang istirahat untuk mengahafal al-Qur'an, sehingga setiap waktu penyeteroran tidak sedikit siswa yang enggan menyeter hafalannya
2. Siswa kesulitan membagi waktu untuk mengahafal al-Qur'an
3. Guru kurang menekankan metode ODOA (*One Day One Ayat*)
4. Guru tidak memiliki metode khusus dalam meningkatkan kemampuan mengahafal al-Qur'an.

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini pertama kali dikenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur yang mengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta. Dan dapat dikatakan berhasil, terbukti banyak santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Qur'an .

Metode ODOA ini sudah pernah diterapkan oleh guru Tahfidzul Qur'an di Ponpes Al-Ikhwan Serapuh, hanya saja metode ini kurang diterapkan. Karena lamanya rentang waktu untuk mengahafal seluruh isi al-Qur'an. Apabila satu hari satu ayat maka perkiraan hafal al-Qur'an seluruhnya dalam rentang waktu 17 tahun 7 bulan 9 hari. Jadi jika dengan mengahafal menggunakan teknik ini seseorang akan memakan waktu yang cukup lama. Namun kelebihan teknik ini yaitu dengan melihat kemampuan dan kondisi siswa yang masih tergolong anak-anak akan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, memberikan motivasi seseorang yang hendak mengahafalkan al-Qur'an serta tidak akan membebani dalam aktifitas yang lain.

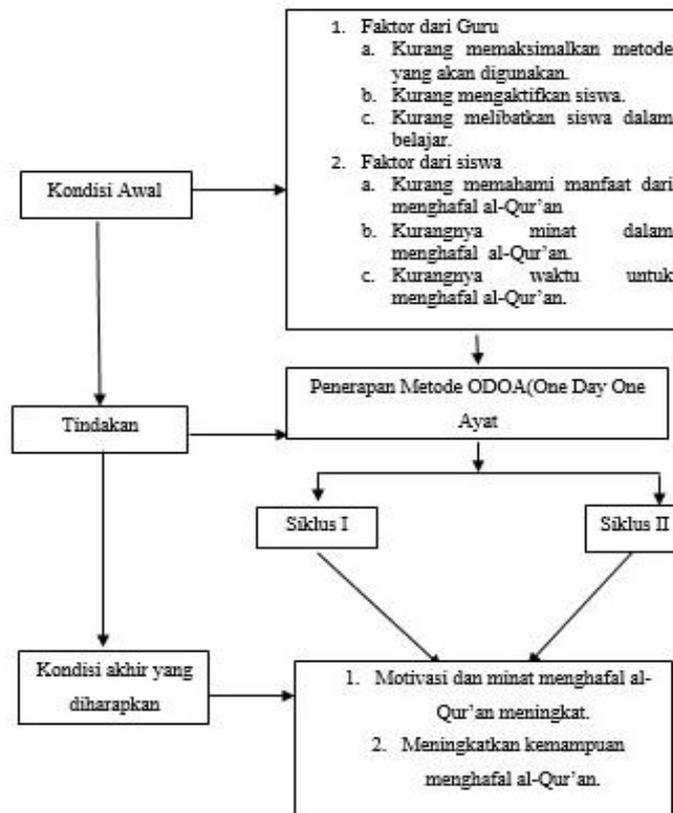
Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan kegiatan pengembangan diri yaitu Tahfidz al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Serapuh dalam pemahaman mengahafal al-Qur'an antar santriwan dan santriwati yang lain berbeda, terdapat siswa yang cepat mengahafal al-Qur'an dan tidak sedikit santri dan santriwati yang lambat mengahafal al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa inggris *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Kunandar, 2011). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan

kelas adalah 29 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Gambar 1.
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas
(PTK_Metode One Day One Ayat)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebelum Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat)

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan siklus I dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Peneliti menyatakan tentang proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada kelas VIIIA Mts Al-Ikhwan Serapuh. Dari hasil wawancara dan observasi awal terhadap guru diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an masih banyak siswa yang kesulitan menghafal al-Qur'an karena waktu yang sedikit dan kegiatan yang cukup banyak. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal dan belum dapat mencapai tingkat KKM.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan awal (*pre test*). Dimana tindakan awal (*pre test*) ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa tentang juz 30. Dari hasil *pre test* tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hafalan siswa kelas VIIIA yang berjumlah 26 orang masih tergolong rendah atau belum mencapai nilai kretaria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini juga dikarenakan sebagian dari siswa masih menghafal juz 30 dan belum selesai. Sehingga hanya sedikit dari siswa yang mengetahui *pre test* tersebut. Kesimpulan data bahwa hanya 9 orang yang tuntas dan 17 orang yang tidak tuntas. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tindakan awal (*pre test*)

Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Tahfidzul Qur'an Sesudah Menerapkan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Hasil belajar mata pelajaran Tahfidzul Qur'an setelah menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dapat dilihat dari pelaksanaan dan hasil siklus II. Pada pelaksanaan tindakan disiklus II ini, materi adalah materi berlanjut yang diambil dari indikator yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Adapun hasil siklus II pada pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) sebagai berikut:

- a. Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengan dipotong.
- b. Kemudian guru memperdengarkan ayat yang dihafal dengan media elektronik seperti memakai MP3.
- c. Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat tadi satu persatu.
- d. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa

Adapun kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang, dengan rata-rata 78,076 dan persentase serta ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II dari proses pembelajaran melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*), maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 80% serta hasil observasi guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai kriteria tinggi.

Pada dasarnya, perubahan perilaku mengajar guru dan aktivitas keaktifan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas ini berdampak bagi peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa dapat berperan aktif serta dapat berinteraksi dan saling kerjasama

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Tabel 1.
Rekaptulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Siswa Melalui Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

No	Pencapaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Patokan Nilai
1	Siswa yang tuntas	9	13	21	-
2	Nilai rata-rata	66,538	66,961	78,076	-
3	Persentase ketuntasan	34%	50%	80%	85%
4	Nilai Pencapaian	-	16%	30%	5%

Tabel 2.
Rekaptulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa
yang Tidak Tuntas Melalui Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

No	Pencapaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Nilai Patokan
1	Siswa yang tidak tuntas	17	13	5	-
2	Nilai rata-rata	66,538	66,961	78,076	-
3	Persentase ketuntasan	34%	50%	80%	85%
4	Nilai Pencapaian	-	16%	30%	5%

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VIIIA di Ponpes Al-Ikhwan Serapuh efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tuntas hanya 9 orang dan ketuntasan kemampuan menghafal al-Qur'an secara klasikal pada *pre test* yaitu sebesar 34% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I.

Kemudian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *post test* yaitu sebesar 80% tergolong tinggi dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 21 orang. Berdasarkan hasil tes pada

siklus I terjadi peningkatan sebesar 30% sehingga dapat dikatakan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an sudah berhasil karena terdapat peningkatan yang signifikan.

Terbukti bahwa metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa baik dari jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan klasikal. Menurut peneliti keunggulan dari metode ODOA (*One Day One Ayat*) memang benar adanya. Karena telah terbukti dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIIIA di Ponpes Al-Ikhwan Serapuh, maka dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) pada siswa kelas VIIIA di Ponpes Al-Ikhwan diterapkan dengan 2 siklus. Dan setiap siklusnya ada perubahan yang signifikan. Implementasinya yaitu pada siklus 1 guru menjelaskan metodenya dengan menggunakan papan tulis. Kemudian pada siklus 2 guru menggunakan MP3. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIIIA di Ponpes Al-Ikhwan Serapuh sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra siklus, yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 26,92%. Maka dari itu, peneliti membuat *pre test* dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Dalam *pre test* ini, kemampuan menghafal al-Qur'an siswa meningkat dengan angka persentase 34%. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I, siswa yang mendapat nilai tuntas pada pelaksanaan siklus I meningkat dengan angka persentase 50%. Pada pelaksanaan siklus II, kemampuan menghafal al-Qur'an siswa meningkat dengan angka persentase 80%. Terjadi peningkatan karena siklus II dari hasil observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan, hampir semua siswa dapat mengikuti dan terlibat dalam pembelajaran dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*). Sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIIIA di Ponpes Al-Ikhwan

Serapuh adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Kemampuan menghafal siswa lebih baik dengan diterapkannya metode ODOA (*One Day One Ayat*) dari metode menghafal biasa atau konvensional yang selama ini diterapkan.

PENGAKUAN/PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih sehingga tulisan jurnal ini dapat terselesaikan tepat waktu. Adapun ucapan terima kasih sebagai bentuk penghargaan kepada:

1. Ayahanda Alm. H. Makmur Majid dan Ibunda Hj. Salbiah yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan membantu serta mendo'akan dalam menuntutu ilmu di bidang Pendidikan.
2. Bapak Dr. H. Muhizar Muchtar, M. S. Sebagai Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
3. Bapak Muhammad Saleh, S.H.I, MA. Sebagai Ketua STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
4. Ibu Nurmisda Ramayani, M. Pd. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan pelayanan dan kontribusi ilmu pengetahuan yang sangat besardan juga terhadap penulisan skripsi ini.
5. Bapak Satria Wiguna, M.Pd Selaku Sekretaris Lembaga Penelitian STAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sekaligus pengelola Jurnal Iqtirahaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, H. H. (2019). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, A. (2019). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* . Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Luthfianty, H. d. (2020). *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid 3 One Day One Ayat*. Tangerang: PPPA Daarul Qur'an. .
- Maksum, Z. Z. (2019). *Metode Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Wiguna, S. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Stabat. *Bajang Journal*, 73-84.

Khazanah : Journal of Islamic Studies

Volume 1, Nomor 1, Februari 2022

Halaman 28-37

Ya'kub, A. M. (2018). *Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.